

Prosedur Ekspor Albasia Bare Core oleh PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik Melalui Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Supartini^{1*}, Muhammad Adi Fachruli²

^{1,2}Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Jl. Magelang KM 4.4, Yogyakarta 55284, Indonesia

*Corresponding Author : E-mail : supartini.amy@gmail.com Hp: 081578800014

Abstrak

Dalam kegiatan ekspor, perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) mempunyai peran dalam pengurusan dokumen inti, pengangkutan, pengambilan *empty container*, membawanya ke shipper dan dilanjutkan sampai peletakan container di container yard (CY). Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menganalisis prosedur ekspor Albasia Bare Core yang dilakukan oleh PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik. Data diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur ekspor yang dilakukan oleh PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik sebagai perusahaan yang bergerak di bidang EMKL telah berjalan dengan baik sesuai *Standard Operating Procedure* yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Dalam menangani ekspor Albasia Bare Core ini, PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik berperan penting dalam pengurusan dokumen ekspor serta pengangkutannya dan juga memfasilitasi para eksportir dalam pengiriman barang ke luar negeri.

Kata Kunci : prosedur, ekspor, Albasia Bare Core

Abstract

In export activities, a shipping expedition company has a role in managing main documents, transportation, picking up empty containers, bringing them to the shipper and continuing until placing the containers in the container yard (CY). By using a qualitative method, this study analyzes the export procedures of Albasia Bare Core carried out by PT. Ocean Logistics Island Fortune. Data obtained through direct observation in the field, interviews and documentation. The study showed that the export procedures carried out by PT. Rejeki Pulau Samudera Logistics as a company engaged in a shipping expedition has been running well according to the Standard Operating Procedure set by the company. In handling the export of Albasia Bare Core, PT. Ocean Logistics Island Rejeki played important roles in managing export documents and transportation and also facilitating exporters to send goods abroad.

Keywords: procedure, export, Albasia Bare Core

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Menurut Andri (2015), dalam perdagangan internasional terdapat ekspor dan impor, dengan melakukan ekspor perusahaan dapat menjangkau konsumennya di berbagai Negara, perusahaan dapat melakukan impor dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi. Indonesia sebagai Negara dengan volume perdagangan tinggi membutuhkan perusahaan jasa angkutan dan pengurusan dokumen yang benar benar dapat menunjang kegiatan ekspor komoditi, Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) berperan dalam penanganan ekspor sebagai alat atau perantara barang ekspor ke luar negeri (Pariyo, 2004).

Ekspedisi Muatan Kapal Laut adalah usaha pengurusan dokumen dan muatan yang akan diangkut melalui kapal atau pengurusan dokumen dan muatan yang berasal dari kapal. Untuk pengurusan ini Ekspedisi Muatan Kapal Laut mendapat kuasa secara tertulis dari pemilik barang untuk mengurus barangnya (Suyono, 2007:251). Ekspedisi Muatan Kapal Laut merupakan perusahaan jasa yang diperlukan dalam kelancaran pengurusan dokumen formalitas ekspor di wilayah pabean. Perusahaan jasa ini berperan dalam kelancaran proses *stuffing* (pemuatan barang ke dalam petikemas) di gudang eksportir dan proses *Unstuffing* (menurunkan muatan dari dalam peti kemas) di gudang importir. (Andi Susilo, 2013). Di Pelabuhan muat, EMKL membantu pemilik barang dalam membukukan muatan pada agen pelayaran, mengurus dokumen ke Bea Cukai dan instansi terkait lainnya selanjutnya membawa barang dari gudang pemilik ke gudang pelabuhan. Di pelabuhan bongkar Ekspedisi Muatan Kapal Laut membantu pemilik barang mengurus dokumen pemasukan barang ke Bea Cukai, menerima muatan dari pelayaran dan membawa barang dari pelabuhan ke gudang pemilik barang. (Candra Agustina, 2015).

Kegiatan ekspor berhubungan dengan banyak dokumen serta perizinan yang harus dilakukan serta pengangkutan jalur darat demi tercapainya kegiatan ekspor yang aman sampai tujuan, perusahaan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) mempunyai peran dalam pengurusan dokumen inti, dalam pengangkutan dilakukan dari pengambilan *container empty*, membawanya ke *shipper* dan dilanjutkan sampai peletakan *container* di *container yard*. (Aditya W Utama, 2018). Tidak hanya perusahaan pelayaran, tetapi perusahaan *trucking* dan perusahaan yang menyediakan jasa penyimpanan barang *Less than Container Load* (LCL) maupun *Full Container Load* (FCL) atau gudang dari ilustrasi tersebut, diketahui bahwa masalah tertundanya pengiriman barang terdapat pada proses muat barang ke kapal pengangkut di pelabuhan (*Loading Port*) membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga berakibat pada penundaan pengiriman barang kepada konsumen.

1. Prosedur Ekspor

Prosedur ekspor adalah langkah-langkah, tahapan atau persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi untuk melaksanakan kegiatan ekspor barang.

Prosedur ekspor termasuk pengurusan dokumen-dokumen ekspor, persiapan barang ekspor dan pembiayaan. (Hamdani, 2003).

Prosedur Kegiatan Ekspor dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan dokumen ekspor di *department procurement* meliputi: *Shipping Request, Proforma invoice, Packing List*, dan *B/L (Bill Of Lading)* yang dikirimkan oleh marketing.
- b. Departemen PPC (*Production Preparation Control*) mengeluarkan *Tailor Made Work Order (TMWO)*.
- c. Selanjutnya pembuatan dokumen BC 3.0 (PEB) Pemberitahuan Ekspor Barang dengan berkoordinasi langsung kepada Bea Cukai yang ada dilapangan dan melalui sistem PEB, Bea Cukai yang ada dilapangan diartikan sebagai pengawas PDKB (Pengusaha Di Kawasan Berikat).
- d. Bea dan Cukai yang ada dilapangan biasanya akan meminta dokumen BC 2.3 dan BC 4.0. BC 2.3 yaitu Pemberitahuan Impor Barang PDKB (Perusahaan Di Kawasan Berikat), BC 4.0 yaitu Pemberitahuan Pemasukan Barang asal tempat lain dalam daerah pabean ke tempat penimbunan berikat.
- e. Setelah itu selesai selanjutnya dokumen tersebut dibawa ke bagian Bea Cukai untuk memperoleh nomor pengepakan dan nomor segel dari barang yang akan diekspor, melakukan pengemasan (*packaging*), pengemasan dilakukan oleh perusahaan sendiri tanpa bantuan perusahaan pengiriman atau kurir.
- f. Selanjutnya dokumen BC 2.3 dan Dokumen BC 3.0 diserahkan kepada *Marketing Depart Procurement Depart PPC Depart MPIC Star* Dokumen *From Buyer* dokumen ekspor *Buyer doc TMWO doc TMWO* guna mengambil barang dari MPIC atau tempat lain di NTP, berat, alamat 2 2 Doc BC 3.0, 2.3, melakukan pengemasan, label, alamat pengirim dan penerima. Dokumen Ekspor *Buyer Stop INDEPT*, Vol. 5, No. 2 Juni 2015 ISSN 2087 – 9245 19 *Freight Forwarder* dan selanjutnya akan menerbitkan *Air Way Bill* (surat muatan udara).
- g. Memantau pengiriman dengan *Air Way Bill* (surat muatan udara), fungsi daipada AWB ini untuk mengetahui kapan tanggal keberangkatan, tanggal transit, dan tanggal rencana tiba di *Consignee* (penerima).
- h. Setelah dokumen tersebut diterima oleh Buyer maka pihak Buyer menstransfer uang tersebut kepada perusahaan melalui bank yang sudah ditunjuk oleh perusahaan.
- i. Kegiatan Ekspor Selesai. (Arga dan Satriana M, 2003).

1. Instansi Instansi Terkait

Instansi yang terkait di dalam kegiatan ekspor meliputi:

- a. *Shipping Company* (Perusahaan Pelayaran).

Perusahaan maskapai pelayaran masih sangat berperan besar dalam kegiatan ekspor-impor sekalipun transportasi darat dan udara cukup berkembang baik dalam jasa angkutan penumpang dan barang. Sebagai perusahaan jasa pengapalan barang ekspor atau impor, perusahaan ini juga bertindak sebagai penyedia petikemas kosong (*empty container*) bagi eksportir. (Andi Susilo, 2013).

b. Ekspedisi Muatan Kapal Laut

Ekspedisi Muatan Kapal Laut adalah perusahaan jasa untuk pengurusan dokumen formalitas dan muatan yang akan diangkut atau diterima oleh pengirim atau penerima dari pelanggannya. (Suyono, 2005).

c. Direktorat Jenderal Bea Cukai (DJBC)

Salah satu institusi pemerintah yang mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Peran tersebut diwujudkan dalam bentuk pengumpulan penerimaan Negara untuk menunjang efisiensi rantai pasokan perdagangan internasional, pemberian intensif fiskal untuk meningkatkan pertumbuhan dan melindungi investasi dalam negeri, serta melindungi masyarakat dari masuknya barang-barang yang berbahaya bagi keamanan dan mengganggu kesehatan masyarakat.

Peran ini pada akhirnya juga memberikan kontribusi signifikan dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi terutama dalam menggerakkan pertumbuhan di sektor riil karena peran DJBC menjadi salah satu faktor penting daya saing nasional dalam ekonomi global dan menjadi salah satu faktor penentu keputusan investasi asing. Sebagai aparat fiskal dan juga sekaligus sebagai aparat pengawasan terhadap lalu-lintas barang impor dan ekspor. (Djafar Albram : 2016).

d. Dinas Karantina

Menurut undang-undang No.62 Tahun 1992 adalah tempat pengasingan atau tindakan sebagai upaya pencegahan masuk dan tersebarnya hama dan penyakit atau organisme pengganggu dari luar negeri dan dari suatu area ke area lain di dalam negeri atau keluarnya dari dalam wilayah Negara Republik Indonesia. (Ryan Firdiansyah dan Bambang Soekarsono, 2016).

e. Dinas Perindustrian Dan Perdagangan

Instansi pemerintah yang berhak mengeluarkan dokumen *Certificate Of Origin* (COO) yang merupakan dokumen penting dalam kegiatan ekspor. (Andi Susilo, 2013).

f. Eksportir Terdaftar

Badan perusahaan atau oleh perorangan yang telah mendapatkan pengakuan Menteri Perindustrian dan Perdagangan untuk mengekspor barang tertentu sesuai keputusan yang berlaku. (Astuti Purnawati dan Sri Fahmawati, 2013).

2. Dokumen Dalam Kegiatan Ekspor

Dalam kegiatan ekspor terdapat beberapa dokumen yang harus dilengkapi oleh eksportir, adapun dokumen-dokumen tersebut terdiri :

a. *Shipping Instruction* (SI)

SI merupakan surat yang dibuat oleh *shipper* yang ditujukan kepada *carrier*/kapal untuk menerima dan memuat muatan yang tertera dalam surat tersebut. *Shipping instruction* berisi data lengkap mengenai pelabuhan tujuan, nama dan alamat penerima barang yang dituju, nama dan alamat pengirim barang (*shipper*), jumlah barang, ukuran barang, isi barang, nama dan tanda

tangan pengirim, serta catatan lain yang berhubungan dengan pengiriman barang.

Shipping instruction merupakan sumber data pengapalan, oleh karena itu kalau *shipping instruction* sudah diterima oleh agen pelayaran (*accepted by the agent*) maka kedua belah pihak, antara *shipper* dan *carrier* terikat kesepakatan untuk pengapalan muatan. Apabila *shipper* membatalkan pengapalannya, maka *carrier* yang bersangkutan mempunyai hak atas ganti rugi yang dinamakan *dead freight*. Sebaliknya, jika *carrier* membatalkan *sailing*, maka wajib membayar ganti rugi kepada *shipper*. (Aditya W. Utama, 2018).

b. *Delivery Order (D/O)*

D/O adalah dokumen penyerahan barang di pelabuhan pembokaran yang disediakan oleh pengangkut dan diserahkan pada penerima barang. (Herman Budi Sasono, 2013).

c. *Commercial Invoice*

Commercial Invoice adalah dokumen yang menerangkan jumlah barang, jenis barang, satuan barang, nama importir, pelabuhan tujuan importir, serta tanggal *invoice* yang lazim tidak *the latest date (L/C)*. (Astuti Purnamawati dan Sri Fatmawati, 2013).

d. *Packing List (Daftar Pengepakan)*

Packing List merupakan dokumen tambahan yang dibuat oleh eksportir. Isi dokumen ini mencakup uraian barang-barang dan cara pengepakannya. (Astuti Purnamawati dan Sri Fatmawati, 2013).

e. *Certificate Of Origin (COO)*

Certificate Of Origin adalah dokumen yang banyak digunakan dalam transaksi perdagangan internasional guna membuktikan bahwa produk yang tercantum di dalamnya telah memenuhi kriteria tertentu untuk dianggap berasal dari negara tertentu. Surat keterangan asal/deklarasi asal umumnya disiapkan dan dilengkapi oleh eksportir atau pabrikan, dan dapat tunduk pada sertifikasi resmi oleh pihak ketiga yang berwenang. Hal ini sering diajukan ke otoritas pabean negara pengimpor untuk membenarkan kelayakan produk untuk masuk dan/atau haknya atas perlakuan istimewa. Pedoman penerbitan Surat Keterangan Asal dari Kamar Dagang secara global dikeluarkan oleh Kamar Dagang Internasional.

f. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

PEB adalah dokumen yang diterbitkan instansi pemerintah yang ditunjuk di Negara eksportir sehubungan dengan barang yang di ekspor.

g. Nota Pelayanan Ekspor (NPE)

Setelah PEB diisi, maka dokumen pelengkap selanjutnya adalah Nota Pelayanan Ekspor (NPE). Surat ini dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui Dirjen Bea Cukai yang dilaksanakan oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan setempat, misalnya Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya. Bentuknya seperti formulir yang diisi secara komputerisasi, dicetak otomatis tanpa memerlukan nama dan tanda tangan pejabat dan cap dinas. (Marzuqi Yahya, 2015).

h. *Bill Of Lading* (B/L)

Bill Of Lading (B/L) atau konosemen adalah dokumen pengangkutan barang yang di dalamnya memuat informasi lengkap mengenai nama pengirim, nama kapal, data muatan, pelabuhan muat, dan pelabuhan bongkar, rincian *freight* dan cara pembayaran, nama *consignee* (penerima) atau pemesan, jumlah B/L yang harus ditandatangani dan tanggal dari penandatanganan. (Suyono, 2007)

Sebagai negara eksportir terbesar barecore, Indonesia memiliki banyak pabrik barecore yang terdapat di daerah Jawa Tengah khususnya daerah Temanggung. Barecore yang dihasilkan 90% masuk ke pasar China, sehingga harganya tidak bisa sebagus Eropa, padahal barecore dari Indonesia diproses lanjutan di China lalu diekspor ke Eropa (<https://www.builder.id/apa-itu-barecore>). PT. Rejeki Pulau Samudera merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang EMKL yang melakukan kegiatan ekspor Albasia Bare Core melalui Pelabuhan Tanjung Emas Semarang albasia barecore dengan menggunakan sistem FCL (*Full Container Load*). Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengkaji prosedur ekspor Albasia Bare Core yang dilakukan oleh PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), jadi tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2005). Obyek penelitian adalah kegiatan PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik Semarang. Penelitian deskriptif bertujuan, pertama mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu; tujuan kedua untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. (Singarimbun dan Effendi, 1983). Metode pengumpulan data menggunakan 3 metode yaitu observasi atau pengamatan langsung di lapangan, interview atau wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

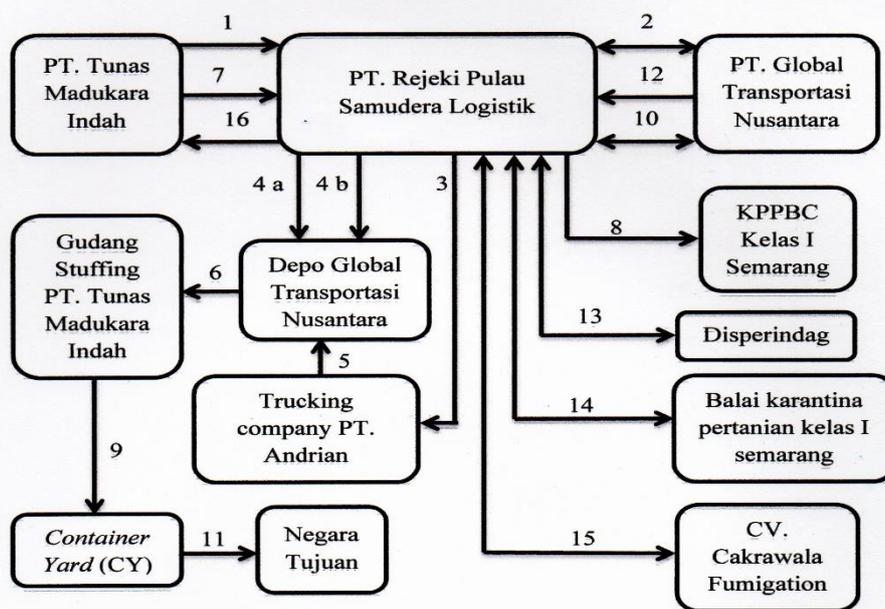
PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik merupakan perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut bergerak dalam bidang pengurusan dokumen ekspor serta pengangkutannya. Dengan adanya perusahaan ini akan memudahkan para eksportir dalam pengiriman barang ke luar negeri. Salah satu kegiatan yang dilakukan PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik Semarang dalam ekspor, mengurus dan mengirimkan barang Albasia Barecore melalui Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik sebagai perusahaan yang diberikan kuasa oleh eksportir PT. Tunas Madukara Indah untuk mengurus penanganan ekspor Albasia Barecore dalam bidang dokumen dan pengangkutan. PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik membantu proses terlaksananya ekspor PT. Tunas Madukara Indah selaku pemilik barang (eksportir). PT. Rejeki Pulau Samudera

Logistik kemudian menyiapkan dokumen-dokumen yang diminta untuk melengkapi proses ekspor, diantaranya Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), Nota Pelayanan Ekspor (NPE), *Certificate Of Origin* (COO), *Phytosanitary*, Fumigasi, ISPM, *Bill of lading*.

Adapun alur proses ekspor Albasia Bare Core, *shipper* (pengirim) menyerahkan segala tanggung jawab atas pengiriman barang miliknya kepada pihak konsolidator (PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik Semarang, untuk selanjutnya perencanaan pengiriman barang tersebut menjadi tanggung jawab PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik Semarang, sebagai kepanjangan tangan *shipper* dalam mengirimkan barang sampai ke tempat tujuan, termasuk bekerja sama dengan pihak terkait untuk pelaksanaan multimoda *transport*.

Dalam ekspor barang, terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan oleh PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik sebagai Ekspedisi Muatan Kapal Laut. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik dalam pengangkutan ekspor barang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Prosedur Ekspor

Dari gambar di atas, dapat diuraikan tentang prosedur ekspor barang yang dilakukan PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik sebagai berikut :

PT. Tunas Madukara Indah sebagai eksportir memberikan kuasa kepada PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik untuk memesan angkutan yang diperlukan dengan cara PT. Tunas Madukara Indah mengirim *Shipping Instruction* (SI) ke PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik. Dokumen SI diterbitkan pihak eksportir dan ditujukan ke perusahaan pelayaran PT. Global Transportasi Nusantara. Data yang terdapat dalam dokumen SI antara lain : a. Nama dan alamat *Shipper* PT. Tunas Madukara Indah,

b. Nama dan alamat *Consignee* JIAXING ALBASIA, c. *Notify Party*, d. Deskripsi barang, e. Pelabuhan muat dan pelabuhan bongkar, f. Tanggal dan hari *stuffing*.

Pembokingan kapal dilakukan oleh PT. Tunas Madukara Indah dengan cara membuka *Webaces* Terminal Petikemas Semarang guna melihat jadwal kapal, selanjutnya pihak PT. Tunas Madukara Indah menghubungi pihak perusahaan pelayaran untuk *booking space* kapal (pemesanan ruang kapal).

Vessel Alongside	Confirmed Vessel	Open Stack	Vessel Schedule
SPIRIT OF MUMBAI (RITMOSS) 035 / 035 INTERNATIONAL ATD : 05/08/2022 20:49 ETD : 06/08/2022 22:00 [Detail Container] [History]	NAVIOS LAPIS (NALA006) CALL SIGN : V7558 2205 / 2217H SEALAND MAERSK ASIA PTE LTD INTERNATIONAL ETR : 06/08/2022 23:00 ETD : 07/08/2022 19:00 Open Stack : 01/08/2022 21:00 Closing Time Container : 06/08/2022 19:00 Export Booking / Actual (Teus) : 1200 / 1054 [Detail Container] [History]	MRC TIPHANE (MONE005) CALL SIGN : S44HE HA221A / HA221R BUTMED/TERRANEAN SHIPPING INTERNATIONAL ETR : 06/08/2022 12:00 ETD : 08/08/2022 05:00 Open Stack : 03/08/2022 10:00 Closing Time Container : 06/08/2022 19:00 Export Booking / Actual (Teus) : 800 / 713 [Detail Container] [History] MERATUS AMURANG (AMER015) CALL SIGN : R1HA MS017N / MS017H MERATUS LINE PT DOMESTIC ETR : 06/08/2022 20:00 ETD : 06/08/2022 09:00 Open Stack : 01/08/2022 20:00 Closing Time Container : 06/08/2022 20:00 Export Booking / Actual (Teus) : 180 / 104 [Detail Container] [History] INTAN DAYA B (JOOB085) CALL SIGN : P0TH 075A / 075B	Vessel Name <input type="text"/> EVER BASIS 0990-0408 / 0992-0408 ETR : 15/08/2022 00:00 [Detail] EVER OUTDO 0279-0025 / 0279-0029H ETR : 15/08/2022 22:00 [Detail] UNI PREMIER MV. 0337-366E / 0338-367W [Detail] Vessel History SITC ULSAN (SULU026) 2216S / 2217H BUT SITC CONTAINER LINES C INTERNATIONAL ETR : 04/08/2022 16:00 ATD : 04/08/2022 16:15 ATD : 05/08/2022 09:04 Export Box / Teus : 540 / 570 Import Box / Teus : 371 / 397 [Detail Container] [History]

Gambar 2. Pengecekan Jadwal Kapal

Selanjutnya PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik menindaklanjuti ke perusahaan pelayaran untuk menentukan tujuan, status *container*, pengangkutan yang sesuai *SI*. Setelah menerima *Shipping Instruction*, pihak perusahaan pelayaran mengeluarkan *Delivery Order* untuk pembokingan *container*. *Delivery Order* dibuat berdasarkan *SI* dari eksportir. Data yang terdapat dalam dokumen *Delivery Order* antara lain : a. *Booking Number*, b. *Shipper*, c. *Total Booking Container*, d. Pelabuhan muat dan pelabuhan bongkar, e. *Vessel*, f. Deskripsi barang.

PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik menunjuk perusahaan *trucking* PT. Andrian untuk penyewaan armada *trucking*, dikarenakan PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik belum mempunyai armada *trucking* sendiri. Untuk biaya penyewaan armada *trucking* dihitung dari jarak yang ditempuh, penyewaannya satu *truck trailer* dengan jarak yang ditempuh dari pengambilan *container* kosong di depo *container* PT. Global Transportasi Nusantara di Semarang sampai ke tempat *Stuffing* gudang eksportir PT. Tunas Madukara Indah di Wonosobo dan dilanjutkan ke *Container Yard* Pelabuhan Tanjung Emas Semarang sebesar Rp.2.800.000,00.

Booking Container dan Pembelian Seal, setelah *booking* kapal, maka PT. Global Transportasi Nusantara menerbitkan *delivery order* yang digunakan untuk *booking empty container* (pemesanan *container* kosong), selanjutnya operasional lapangan PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik melakukan penyewaan *container*

dan pembelian *seal container* di depo *container* PT. Global Transportasi Nusantara di Semarang. Biaya yang dikeluarkan untuk penyewaan *Lift On* persatu *container* 40 HC (*High Cube*) sebesar Rp. 410.700,00, sedangkan biaya pembelian satu *seal container* Rp. 122.000,00 sudah termasuk PPN 11%.

Container kosong yang diambil dari depo *container* PT. Global Transportasi Nusantara, selanjutnya pihak PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik melakukan pengecekan *container* yang akan digunakan *stuffing* barang di gudang eksportir PT. Tunas Madukara Indah yang berada di Wonosobo. Pengecekan *container* di depo yang dilakukan pihak operasional lapangan bersama *surveyor*, *container* dalam kondisi layak dan bagus, setelah sampai di gudang eksportir, kualitas *container* kurang baik dan bocor, terjadi pengembunan saat hujan yang mengakibatkan lantai *container* basah. Barang yang di ekspor berjenis *albasia barecore* atau kayu lapis dengan (HS 44219996) maka *container* yang digunakan harus kering, tidak berbau, dan tidak bolong/berlobang.



Gambar 3 : Pengecekan *Container*

Container dibawa oleh truk *trailer* dari PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik menuju ke gudang eksportir PT. Tunas Madukara Indah yang berada di Wonosobo untuk dilakukan *Stuffing*. *Stuffing* dilakukan dengan menggunakan alat *forklift*, pengisian per satu *Container* berisi 19 pallet *Albasia Barecore*, petugas *Stuffing* dari eksportir wajib mencatat jumlah barang, kondisi barang, nomor *seal* dan nomor *container*. Dalam kegiatan *Stuffing* eksportir melakukan fumigasi dan pemberian lebel pada pallet.



Gambar 4. Proses *Stuffing* di Gudang Eksportir

Pada saat proses *stuffing* terjadi hambatan, karena adanya miss komunikasi antara *staff exim* perusahaan eksportir dengan bagian operasional, karena tidak tepatnya/terlambat armada truk datang. Dari kegiatan *stuffing* pihak eksportir membuat catatan hasil *stuffing* berupa dokumen *Invoice* dan dokumen *Packing List*. Data yang terdapat dalam dokumen *invoice* antara lain : Nama dan alamat eksportir, Nama dan alamat importir, Nomor dan tanggal *invoice*, Nomor dan tanggal *packing list*, Nomor *letter of credit* (L/C), Pelabuhan muat dan tujuan, Nomor *container* dan *seal*, Nomor B/L, Kode dan nama barang , Harga barang. Sedangkan data yang terdapat dalam dokumen *Packing List* meliputi: Nama dan alamat eksportir, Nama dan alamat importir, Nomor dan tanggal *packing list*, Nomor dan tanggal *invoice*, Nomor *letter of credit* (L/C), Pelabuhan muat dan tujuan, Nomor *container* dan *seal*, Kode dan nama barang, Berat bersih dan berat kotor.

Dokumen *invoice* dan *packing list* diserahkan ke pihak PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik. Operasional dokumen PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik melakukan *sending* PEB ke Bea Cukai Semarang (*draft* PEB) dilengkapi dokumen *invoice* dan *packing list* sebagai panduan untuk melakukan *sending* PEB guna mendapatkan respon NPE (Nota Pelayanan Ekspor). Dokumen PEB diterbitkan Bea Cukai sebagai sumber informasi untuk menetapkan besarnya pajak ekspor dan mendapatkan izin muat ke kapal. Data yang terdapat dalam dokumen PEB antara lain : a. Data transaksi ekspor, b. Data petikemas, c. Perlengkapan pabean, d. Pengangkutan. NPE diterbitkan Bea Cukai sebagai bukti memasukkan barang ke daerah pabean. Pengurusan dokumen NPE dilakukan oleh PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik. NPE digunakan untuk fiat muat, pengurusan COO dan laporan kepada *shipper* tentang nomor *container*, *id seal* dan plat No truk. Terjadi hambatan karena kesalahan saat pengecekan dokumen, biasanya terjadi saat penginputan data dari pihak *shipper* dan adanya perubahan data yang menjadikan dokumen *reject* oleh pihak Bea Cukai, sehingga harus melakukan pengajuan kembali untuk penerbitan *certificate* baru.

Kegiatan *Stuffing* selesai, maka *trucking* menuju *container yard* Pelabuhan Tanjung Emas Semarang untuk melakukan *Lift Off Container* dengan membawa *barcode* bongkar yang diambil ditempat pencetakan atau penitipan *barcode*, pembuatan *barcode* bongkar digunakan sebagai persyaratan masuk ke *container yard* (CY) atau lapangan penumpukan container guna menempatkan di blok.

Pengurusan pembuatan PEB selesai, selanjutnya PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik mengurus penerbitan dokumen *Bill Of Lading* (B/L), sebelum B/L asli terbit *draft* B/L yang dibuat oleh PT. Global Transportasi Nusantara dikirim ke PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik untuk dikoreksi kebenarannya. Apabila sudah sesuai maka *draft* B/L dikirim kembali ke *Shipping Line* PT. Global Transportasi Nusantara untuk diterbitkan B/L asli. Data yang terdapat di dalam dokumen B/L antara lain : a. Nama dan alamat *shipper*, b. Nama dan alamat *consignee*, c. Pelabuhan muat dan pelabuhan bongkar, d. Nama kapal, e. Deskripsi barang, f. Nomor *bill of lading*, g. Nomor *booking*.

Container yang berada di *Container Yard* (CY) Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, kemudian diangkut oleh kapal untuk dikirim ke negara tujuan. Setelah kapal berangkat maka *Bill Of Lading* diterbitkan oleh PT. Global Transportasi Nusantara dan PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik mengambil ke kantor perusahaan pelayaran PT. Global Transportasi Nusantara di Semarang. Ada keterlambatan pengiriman dokumen *Bill Of Lading* dikarenakan pihak pelayaran, adanya aplikasi yang eror atau *trouble* saat penginputan data.

Setelah mendapatkan *Bill Of Lading* maka tahapan selanjutnya proses pembuatan *Certificate Of Origin* (COO). Pembuatan COO, diterbitkan oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Semarang (Disperindag) atas permohonan PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik. Dokumen COO diisi berdasarkan dokumen *Bill Of Lading*, *Invoice*, dan *Packing List*, fungsi dari *Certificate Of Origin* (COO) untuk mendapatkan kemudahan atau keringanan bea masuk negara-negara pemberi fasilitas preferensi. Pengajuan COO disertai dengan dokumen PEB, *Invoice*, *Packing List*, Copy B/L, struktur biaya, surat permohonan COO.

Certificate Of Origin (COO) dari Disperindag sudah selesai, maka selanjutnya proses pembuatan *Certificate Phytosanitary*. Dokumen *Phytosanitary* diterbitkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang. Dokumen *Phytosanitary* salah satu dokumen yang wajib disertakan untuk mengekspor produk pertanian dan perkebunan, seperti buah segar, biji-bijian, rempah-rempah termasuk *Albasia Bare Core*. Pembuatan dokumen *Phytosanitary* dengan membuka *website* karantina (PPK *online*), untuk pengajuan *Phytosanitary* disertai dokumen *Invoice*, *Packing List* dan dokumen PEB.

Sesuai dengan permintaan *shipper* yang tertera di *Letter Of Credit*, barang harus dilakukan fumigasi, maka pihak PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik menunjuk pihak CV. Cakrawala *Fumigation* untuk melakukan fumigasi, dengan mendatangi gudang eksportir. Setelah fumigasi dilaksanakan, maka CV. Cakrawala *Fumigation* menerbitkan *Certificate Of Fumigation* dan ISPM *Certificate Heat Treatment*). Dasar pembuatan *Certificate Of Fumigation* dan ISPM *Certificate Heat Treatment* adalah dokumen *Bill Of Lading*. Fumigasi berfungsi untuk meningkatkan ketahanan barang atau komoditi yang disimpan di gudang dari aktivitas hama, sehingga masa penyimpanan komoditas dapat lebih panjang. Dokumen fumigasi dan ISPM diisi berdasarkan dokumen *Bill Of Lading*.

Setelah seluruh dokumen lengkap dan sesuai, dokumen-dokumen tersebut diserahkan kepada eksportir untuk dikirimkan ke importir di negara tujuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa prosedur ekspor *Albasia Bare Core* yang dilakukan PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik telah sesuai dengan prosedur ekspor barang yang dilakukan pada umumnya. Kegiatan PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik sebagai EMKL dalam menangani ekspor *Albasia Bare Core*, sangat penting dalam pengurusan dokumen ekspor serta pengangkutannya. Dengan adanya perusahaan PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik memudahkan para eksportir dalam pengiriman barang ke luar negeri. PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik dipercaya oleh eksportir dalam pengangkutan transportasi dan penanganan dokumen ekspor oleh PT. Tunas Madukara Indah. Dalam penanganan ekspor yang pertama adanya *shipping instruction* dari pihak eksportir yang disampaikan kepada pihak perusahaan pelayaran kemudian menerima *delivery order*. Selanjutnya proses pembokongan *container* dilanjutkan proses *stuffing* di gudang eksportir PT. Tunas Madukara Indah Wonosobo serta pengecekan oleh berbagai pihak, dilanjutkan pengangkutan barang dari gudang eksportir di Wonosobo ke *Container Yard* Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Di sisi lain PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik juga melakukan pengurusan dokumen PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) sampai terbitnya NPE (Nota Pelayanan Ekspor) oleh Bea Cukai dan melampirkan dokumen lainnya. Sebaiknya diadakan survey kinerja kepada pengguna, *Shipper-shipper* yang menggunakan jasa PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik, *survey* kinerja tersebut untuk mengetahui seberapa besar respon yang diberikan *shipper* terhadap kinerja PT. Rejeki Pulau Samudera Logistik sehingga kedepan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, biaya dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C. 2015. *Sistem Informasi Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Pada PT. Tirang Jaya Samudera Semarang*. Bianglala Informatika.
- Agustina, C. 2015. *Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL)*
- Albram, D. 2016. *Implikasi Liberalisasi Perdagangan Terhadap Sektor Garam Nasional (Studi Kasus Kebijakan Garam Impor di Jawa Timur)*.
- Andi Susilo 2011. *Peranan Penting Dalam Perdagangan Internasional*
- Andi, S. 2013. *Panduan Pintar Ekspor Impor*. Trans Media, Jakarta.
- Astuti, P., & Fatmawati, S. 2013. *Dasar-Dasar Ekspor Impor*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara,
- Mardalis, 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Media, A. 2020. *Pengertian Ekspor Menurut Para Ahli*. Retrieved 10 18, 2021, from creatormedia.my.id: <https://creatormedia.my.id/pengertian-ekspor-menurut-para-ahli-terbaru/>
- Ramlan, S. 2012. *Pengertian Kegiatan Menurut Beberapa Ahli*. Retrieved 10 18, 2021, from www.lepank.com: <https://www.lepank.com/2012/08/pengertian-kegiatan-menurut-beberapa.html#>

Riadi, M. 2017, Oktober 09. *Pengertian, Pelaku dan Prosedur Kegiatan Ekspor*. Retrieved Desember 16, 2021, from kajianpustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2017/10/pengertian-pelaku-prosedur-kegiatan-ekspor.html>

Ryan Firdiansyah dan Bambang Soekarsono, 2016. *Pengantar Ilmu Kepabeanaan Imigrasi dan Karantina*, Mitra Wacana Media, Jakarta

Salma, a. W. 2021. *Proses Penanganan Ekspor Komoditas Bamboo Fence Milik CV. Sekit Indonesia Oleh Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut PT. Multi Terminal Indonesia Cabang Semarang*. Retrieved from repository.unimaramni.ac.id:<http://repository.unimaramni.ac.id/id/eprint/3518>

Sasono, H. B. 2012. *Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor*.

Suyono, R. P. 2005. *Shipping: Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*. Penerbit PPM.

Suyono, R. P. 2007. *Shipping: Pengangkutan Intermodal Ekspor impor Melalui Laut*. Edisi Revisi.

Tjiptono, F. 1999:95 *Barang dan Jasa : Pengertian, Perbedaan dan Contoh*

Utama, A. W. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penundaan Pengiriman Barang Melalui Jalur Laut*. *Jurnal Citra Widya Edukasi*.